LAHIRNJA PKI dan PERKEMBANGANNJA

(I)

Oleh : D. N. Aidit

[illegible] Komunis Indonesia didirikan pada tgl. 23 Mei 1920. Djadi tanggal 23 Mei 1955 ini adalah hari ulang-tahun PKI jang ke-35.

Lahirnja PKI 35 tahun jang lalu adalah lahirnja satu Partai klas buruh Indonesia. Perkembangan dari Partai ini adalah perkembangan daripada sedjarah klas buruh Indonesia dalam memimpin kaum tani dan massa Rakjat lainnja dalam perdjuangan perwira melawan imperialisme dan kaki-tangannja, dalam perdjuangan untuk menumbangkan kekuasaan [illegible] dan mendirikan kekuasaan Rakjat jang berseadikan persekutuan majoritet daripada Rakjat, jaitu persekutuan kaum buruh dan tani. Hanja kekuasaan Rakjat jang demikian ini memungkinkan tertjapainja Indonesia sosialis dikemudian hari.

Sedjarah 35 tahun PKI bukanlah sedjarah jang tenang dan damai, tetapi sedjarah jang mengalami banjak pergolakan, banjak marabahaja, banjak kesalahan dan banjak korban. Tetapi djuga sedjarah jang heroik, jang gembira, jang banjak peladjaran dan jang sukses.

Perkembangan PKI selama 35 tahun dapat dibagi sebagai berikut:

I. Pembentukan Partai Dan Perdjuangan Melawan Teror Putih Pertama (1920 — 1926).
II. 20 Tahun Dibawah Tanah Dan Front Anti-fasis (1926 — 1945).
III. Revolusi Agustus dan Perdjuangan Melawan Teror Putih Kedua (1945 — 1951).
IV. Pelaksanaan Front Persatuan Nasional Dan Pembangunan Partai (1951 — ......)

Pembentukan partai dan perdjuangan melawan teror putih pertama (1920-1926)

PKI adalah sintese daripada gerakan buruh Indonesia dengan Marxisme-Leninisme jang universil. PKI didirikan pada tgl. 23 Mei 1920 bukanlah sebagai sesuatu jang kebetulan, tetapi sesuatu jang objektif. PKI lahir dalam zaman imperialisme, sesudah di Indonesia ada klas buruh, sesudah di Indonesia dibentuk serikatburuh2 dan dibentuk ISDV (Indonesische Sociaal Democratische Vereeniging), sesudah Revolusi Sosialis Oktober Rusia tahun 1917. PKI adalah anak zaman jang lahir pada waktunja.

Bahwa lahirnja PKI karena keharusan zaman mendjadi djelas dari keterangan Lenin dalam bukunja jang terkenal *Imperialisme, Tingkat Tertinggi Daripada Kapitalisme* sbb:

„Imperialisme jalah exploitasi (pemerasan) jang paling tidak kenal malu dan penindasan jang paling tidak berperikemanusiaan terhadap be-ratus2 djuta manusia jang mendiami koloni2 jang luas dan negeri2 jang tergantung. Tudjuan dari exploitasi dan penindasan ini jalah untuk mendapat keuntungan2 luarbiasa. Tetapi dalam mengexploitasi negeri2 ini imperialisme terpaksa membikin djalan2 kereta-api, fabrik2 dan perusahaan2 disitu, mendirikan pusat2 industri dan perdagangan. Timbulnja suatu klas kaum proletar, muntjulnja intelegensia bumiputera, bangunnja kesedaran nasional, tumbuhnja gerakan untuk kemerdekaan — demikianlah akibat2 jang tidak dapat dihindari dari „politik" ini. Pertumbuhan daripada gerakan revolusioner disemua koloni dan negeri2 tergantung dengan tidak ada kesangsian membuktikan dengan djelas kenjataan ini.

Keadaan ini adalah penting bagi proletariat karena ia dengan radikal melemahkan kedudukan kapitalisme dengan mengubah koloni2 tergantung dari tjadangan2 imperialisme mendjadi tjadangan2 revolusi proletar".

Apa jang dikatakan oleh Lenin ini sepenuhnja sesuai dengan apa jang terdjadi di Indonesia pada permulaan abad ke-20. Berhubung dengan penanaman kapital di Indonesia pada permulaan abad ke-20 meningkat dengan tjepat, kapital kolonial terpaksa mengadakan perubahan besar dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Terutama diadakan industri2 untuk mengerdjakan bahan2 mentah seperti gula dan karet, terpaksa dibikin pelabuhan2, djalan2 kereta-api dan bengkel2 reparasi. Djadi, walaupun imperialisme berusaha mempertahankan hubungan feodal, tidak bisa ditjegah bahwa tendens kapitalis djuga merasuk ketengah-tengah bangsa Indonesia. Dengan demikian timbullah klas2 baru dalam masjarakat Indonesia, antara lain klas proletar. Inilah merupakan dasar baru untuk perdjuangan kemerdekaan Indonesia, dan atas dasar baru inilah berdirinja PKI. Pemberontakan2 kaum tani jang tidak teratur dan terus-menerus mengalami kekalahan, sekarang diganti oleh perdjuangan proletariat jang terorganisasi dan jang memimpin kaum tani dan klas2 revolusioner lainnja.

Bahwa lahirnja PKI didahului oleh berdirinja serikatburuh2 dan ISDV dapat diterangkan sbb: dalam tahun 1905 berdiri serikatburuh kereta-api jang bernama SS-Bond. Dalam tahun 1908 berdiri VSTP (Vereeniging van Spoor- en Tram Personeel), serikatburuh kereta-api jang militant. Tetapi kemadjuan kesadaran klas buruh Indonesia sudah menghendaki organisasi jang tidak hanja membatasi diri pada perdjuangan serikatburuh. Bulan Mei 1914 di Semarang berdirilah ISDV, organisasi politik jang menghimpun intelektuil2 revolusioner Indonesia dan Belanda jang bertudjuan menjebarkan Marxisme dikalangan kaum buruh dan Rakjat Indonesia. ISDV inilah jang pada tanggal 23 Mei 1920 melebur diri mendjadi Partai Komunis Indonesia (PKI).

Mengenai Revolusi Sosialis Oktober tahun 1917 jang menentukan berdirinja PKI saja hendak memindjam perkataan Kawan Mao Tje-tung:

„Salvo Revolusi Oktober mendatangkan kita akan Marxisme-Leninisme. Revolusi Oktober membantu orang2 progresif di Tiongkok dan diseluruh dunia untuk menerima pandangan dunia proletar sebagai alat menentukan masa-depan daripada suatu nasion dan memikirkan kembali masalah2nja sendiri".

Dengan berdirinja PKI teranglah bahwa orang2 progresif Indonesia tidak ketinggalan dalam menjambut salvo Revolusi Oktober jang besar itu. Dengan perkataan lain, orang2 progresif Indonesia dan massa Rakjat Indonesia jang revolusioner tepat pada waktunja ikut memperkuat front revolusioner baru jang menentang imperialisme dunia. Dengan ini perdjuangan untuk kemerdekaan Indonesia mendjadi bagian jang tidak bisa dipisahkan daripada perdjuangan proletariat sedunia untuk menghantjurkan kapitalisme.

Tentang tugas dari kaum Komunis Indonesia sudah didjelaskan oleh Lenin dalam seruannja bulan November 1919 kepada kaum Komunis dari nasion2 Timur sbb:

„Dihadapanmu", kata Lenin, „terletak suatu tugas jang tidak pernah dihadapi oleh Komunis diseluruh dunia. Tugas ini jalah dengan bersandar pada teori dan praktek umum dari Komunisme, kamu harus menjesuaikan dirimu dengan keadaan2 istimewa jang tidak terdapat di-negeri2 Eropa dan hendaknja tjakap mengenakan teori dan praktek ini pada keadaan2, dimana massa jang pokok adalah tani, dan masaalah perdjuangan jang perlu dipetjahkan jalah masaalah perdjuangan jang bukan melawan kapital, melainkan melawan sisa2 dari Zaman Tengah".

Dari seruan Lenin ini djelas bahwa kaum Komunis di Timur, djadi djuga kaum Komunis Indonesia, tidak hanja harus menjandarkan diri pada „teori dan praktek umum dari Komunisme", tetapi djuga harus *menjesuaikan diri* dengan „keadaan2 istimewa jang tidak terdapat di-negeri2 Eropa", dan dengan ini jang dimaksudkan Lenin jalah kaum tani.

PKI adalah Partai daripada klas jang baru, jaitu klas buruh, jang diperlukan untuk memikul pertanggungan-djawab sebagai pemimpin. Apa sebab klas buruh memikul pertanggungan-djawab sebagai pemimpin? Klas buruh Indonesia walaupun djumlahnja tidak banjak (kira2 6.000.000 penerima upah dan diantaranja kira2 500.000 buruh modern atau proletariat), tapi ia berlainan dengan kaum tani, karena klas buruh mewakili kekuatan produktif jang baru; klas buruh djuga tida seperti klas burdjuis, sebab klas buruh mempunjai tekad perdjuangan jang konsekwen, karena klas ini menderita tiga matjam tindasan, jaitu tindasan imperialisme, feodalisme dan kapitalisme. Karena lapangan pekerdjaannja klas buruh adalah klas jang paling berdisiplin, karena tidak memiliki alat produksi klas buruh adalah klas jang paling konsekwen dan tidak individualis. Oleh karena itulah klas buruh, walaupun djumlahnja tidak banjak, harus memikul pertanggungan-djawab memimpin.

Berdirinja PKI, jang kemudian terkenal sebagai kampiun anti imperialisme Belanda, tidak hanja disambut dengan hangat oleh kaum buruh dan kaum tani Indonesia, tetapi djuga oleh golongan2 Rakjat lainnja. Djuga dari kalangan massa tentara dan matros PKI mendapat sambutan. PKI berkembang sangat tjepat.

Dalam waktu jang tidak lama kaum Komunis sudah mempunjai pengaruh jang besar didalam PPKB (Persatuan Pergerakan Kaum Buruh) jang kongresnja dalam bulan Agustus 1920 di Semarang dihadiri oleh 22 serikatburuh dengan anggota seluruhnja 72.000. Pengaruh kaum Komunis terutama dengan melalui VSTP jang militant. Ini adalah permulaan tradisi PKI jang baik dalam gerakan buruh.

Dalam tahun 1920 di Djawa dan di Sumatera terdjadi pemogokan2, jang umumnja berachir dengan kemenangan kaum buruh. Kemenangan2 ini memberikan semangat dan kegembiraan berdjuang pada kaum buruh, mendidik kaum buruh akan pentingnja organisasi dan disiplin, dan membukakan pada kaum buruh dan Rakjat umumnja kebobrokan daripada peraturan perburuhan kolonial dan pemerintah kolonial.

Kemadjuan2 jang ditjapai oleh gerakan Buruh membikin kuatir pemerintah, dan jang lebih menguatirkan lagi, bahwa pengaruh Komunis makin besar. Pemerintah berusaha mempengaruhi Serikat Islam (SI) dan mempertadjam pertentangan antara kaum Komunis (PKI) dengan SI. Aliran2 reformis dalam PPKB disokong oleh pemerintah Belanda dan dengan demikian mempertadjam pertentangan antara aliran revolusioner dan aliran reformis.

Dalam Kongres PKI di Kota Gede, Djokjakarta, bulan Desember 1824 ditjatat bahwa PKI mempunjai 38 Seksi jang meliputi 1.140 anggota, sedangkan Serikat Rakjat „onderbouw" PKI, mempunjai 46 Seksi dan meliputi 31.000 anggota. Djumlah anggota PKI 1.140 dalam tahun 1824 adalah sangat banjak djika dibandingkan dengan anggota Partai Komunis Tiongkok jang hanja berdjumlah 900 sebelum Pergerakan „30 Mei" th. 1925.

Ini adalah bukti bahwa PKI berkembang dengan tjepat walaupun mendapat rintangan2 jang besar dari pemerintah kolonial Belanda. Tjepatnja perkembangan Serikat Rakjat menundjukkan sambutan kaum tani jang hangat terhadap PKI, karena keanggotaan Serikat Rakjat terutama terdiri dari kaum tani.

Tetapi simpati jang luas daripada massa dan keanggotaan Partai jang agak banjak tidak dapat dikonsolidasi oleh Partai. Partai memang telah berbuat jang penting dengan membangunkan semangat anti-imperialisme Belanda dikalangan Rakjat, tetapi Partai tidak mampu mengkonsolidasi apa jang sudah ditjapainja.

Kesalahan pokok pemimpin2 PKI ketika itu jalah bahwa mereka telah mendjadi mangsa daripada sembojan2 kekiri2an, tidak berusaha keras untuk mendjelaskan keadaan, mau memetjahkan semua soal dengan satu kali pukul seperti: melikwidasi feodalisme, melepaskan diri dari Belanda, menghantjurkan semua kaum imperialis, menggulingkan pemerintah jang reaksioner, melikwidasi kaum tani kaja, melikwidasi kaum burdjuis nasional. Dengan sendirinja, akibat daripada ini semua jalah timbul persatuan diantara musuh jang sedjati dengan jang bisa mendjadi musuh untuk bangkit melawan Partai. Ini berakibat Partai mengisolasi diri sendiri dan ini sangat melemahkan Partai. Partai tidak tjukup mengarahkan perhatian anggota2nja kepada pekerdjaan2 praktis jang ketjil2, jang remeh2 jang ada hubungannja dengan kebutuhan se-hari2 dari kaum buruh, kaum tani dan kaum intelektuil pekerdja. Padahal hanja disini, dalam pekerdjaan ini, Partai bisa mempersatukan massa pekerdja jang luas disekeliling Partai. Sudah tentu pekerdjaan ini bukannja pekerdjaan jang menjenangkan atau enak dan sonder kesukaran2. Tetapi, djalan lain tidak ada untuk mengeratkan hubungan Partai dengan massa pekerdja.

Sebagaimana dikatakan dalam laporan umum kepada Kongres Nasional ke-V PKI bulan Maret 1954, dalam tingkat pertama ini

„Partai masih gelap samasekali tentang perlunja bersatu dengan burdjuasi nasional, dimana slogan Partai ialah 'sosialisme sekarang djuga', 'sovjet Indonesia', dan 'diktatur proletariat'. Penjelewengan kekiri daripada Partai ini dikritik setjara tepat dan kena oleh Kawan Stalin dalam pidatonja dimuka peladjar2 Universitet Rakjat Timur pada tg. 18 Mei 1925, dimana dikatakannja bahwa penjelewengan kekiri ini mengandung bahaja mengisolasi Partai dari masa dan mengubah Partai mendjadi sekte".

Penjakit „Komunisme 'Sajap Kiri'" jang menghinggapi Partai memang telah mengubah Partai mendjadi suatu sekte telah mengisolasi Partai dari massa Rakjat jang luas, dan ini memudahkan kekuasaan kolonial jang ganas untuk menghantjurkan Partai. Tepat sekali apa jang dikatakan oleh Kawan Stalin bahwa „Perdjuangan jang teguh melawan penjelewengan ini adalah sjarat jang penting untuk melatih kader2 jang sungguh2 revolusioner bagi tanah2 koloni dan negeri2 tergantung ditimur". Kebenaran perkataan Kawan Stalin ini sangat dirasakan dalam perkembangan PKI selandjutnja.

Mengenai pembangunan Partai ketika itu belum mungkin mendapat perhatian jang sungguh2 dari pimpinan Partai. Pendidikan teori Marxisme-Leninisme tidak diadakan didalam Partai, elemen2 oportunis menjelundup dan berkuasa didalam pimpinan Partai, kritik dan selfkritik serta tjara pimpinan kolektif belum dikenal oleh Partai. Kenjataan ini menjebabkan Partai sangat lemah dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Dalam keadaan dimana terisolasi dari massa dan dalam keadaan dimana organisasi Partai masih sangat lemah, krisis makin memuntjak di Indonesia, penghidupan Rakjat makin lama merosot dan perlawanan2 Rakjat jang tidak terorganisasi terhadap alat2 pemerintah makin banjak. Dalam keadaan demikian inilah provokasi2 dari pemerintah kolonial Belanda datang ber-tubi2 dalam bentuk2 pemetjatan terhadap kaum pemogok, penangkapan terhadap kaum tani, pembubaran sekolah2 jang didirikan oleh PKI atau Serikat Rakjat, pelarangan terhadap suratkabar2 kaum buruh, penangkapan terhadap pemimpin2 kaum buruh, dll. Terutama untuk menghadapi kaum tani, Belanda membikin gerombolan2 teroris seperti misalnja „Sarekat Hedjo" di Priangan. Semuanja ini menjebabkan timbulnja pemberontakan Rakjat tgl. 12 November 1926 di Djawa dan permulaan 1927 di Sumatera. Setelah pemberontakan ini terdjadi PKI tampil kedepan untuk sedapat mungkin memberikan pimpinannja. Sikap PKI jang segera memberikan pimpinan kepada pemberontakan Rakjat ini adalah sikap jang tepat.

Selama dan sesudah pemberontakan itu kelemahan2 Partai mendjadi sangat menondjol, misalnja tidak ada kebulatan dalam pimpinan Partai mengenai pemberontakan itu, tidak ada persiapan untuk menjelamatkan kader2 dan pimpinan Partai, tidak ada kordinasi antara aksi disatu tempat dengan aksi ditempat lain, tidak ada hubungan antara aksi didesa dengan aksi dikota, dll. Selain daripada itu ada lagi orang seperti Tan Malaka, pada waktu itu adalah salahseorang pemimpin PKI, jang tidak bertindak tegas sebelum pemberontakan dimulai, tetapi menjalahkan pemberontakan sesudah pemberontakan terdjadi. Lebih daripada itu, dia dengan kliknja terang-terangan melakukan praktek trotskis dengan mendirikan partai baru, Pari (Partai Republik Indonesia), didalam keadaan dimana PKI sedang menghadapi teror putih dari pemerintah kolonial dan kakitangannja. Perpetjahan didalam PKI ini lebih menjulitkan pekerdjaan PKI jang sudah sulit itu dan memudahkan politik petjahbelah Belanda didalam PKI dan didalam gerakan kemerdekaan nasional pada umumnja.

Ribuan anggota dan fungsionaris PKI di-kedjar2 dan dihukum, diantaranja ada jg. digantung. Banjak jang dibuang ke-tengah2 rawa Digul di Irian. Hanja beberapa orang pemimpin PKI berhasil menjelamatkan diri keluar negeri, diantaranja anggota Central Comite PKI, Kawan Musso.

Anggota2 dan fungsionaris-fungsionaris PKI, walaupun mereka belum lama mendjadi anggota Partai, tetapi kebanjakannja mempunjai semangat Partai jang tebal. Dengan tiada menjesal dan dengan senjuman dibibir mereka menudju ketiang gantungan, menerima putusan hukuman pendjara atau pengasingan ketanah pembuangan. Politik PKI jang konsekwen anti-imperialisme Belanda dan sikap jang gagah berani dari anggota2 dan fungsionaris2 PKI dalam menghadapi kekuasaan kolonial ketika itu mengangkat prestise politik PKI dimata pedjuang2 kemerdekaan jang sedjati dan dimata Rakjat Indonesia. Ini membesarkan kepertjajaan dan ketjintaan Rakjat tertindas Indonesia kepada PKI.

Pemberontakan tahun 1926 berachir dengan kekalahan PKI dan Rakjat Indonesia jang revolusioner. Tetapi satu hal jang tidak bisa dilupakan, bahwa pemberontakan ini telah menundjukkan kepada Rakjat Indonesia, bahwa Belanda bisa dibikin kalangkabut, bahwa kekuasaan kolonial dapat digojangkan, bahwa kekuasaan ini bukan kekuasaan jang mutlak. Oleh karena itu pemberontakan tahun 1926 mempunjai arti jg. luarbiasa besarnja dalam meningkatkan kesadaran politik Rakjat Indonesia.

Kesimpulan daripada semuanja jalah, bahwa pimpinan PKI belum mampu memperpadukan kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek revolusi Indonesia, karena pimpinan PKI belum memiliki teori Marxisme-Leninisme dan belum mempunjai pengertian tentang keadaan sedjarah dan masjarakat Indonesia, tentang tanda2 istimewa revolusi Indonesia dan tentang hukum2 revolusi Indonesia. Akibatnja jalah, bahwa Partai tidak mengetahui tuntutan pokok jang objektif dari Rakjat Indonesia, tuntutan jang menghendaki lenjapnja imperialisme dan feodalisme serta terwudjudnja kemerdekaan nasional, demokrasi dan kebebasan. Selandjutnja pimpinan Partai tidak menginsjafi bahwa untuk mentjapai tuntutan pokok ini harus digalang front persatuan jang luas antara klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil kota dan burdjuasi nasional, jang bersendikan persekutuan buruh dan tani dibawah pimpinan klas buruh. Dari tidak adanja pengertian tentang semuanja ini timbullah dikalangan pimpinan Partai ketika itu fikiran-fikiran keliru jang mengira bahwa „kaum tani tidak bisa dipertjaja dalam semua aksi", bahwa „kaum pertengahan dan kaum terpeladjar sudah mendjadi alat kaum modal", bahwa PKI harus „anti semua kapitalisme", bahwa sembojan PKI adalah „sosialisme sekarang djuga", „sovjet Indonesia", „diktatur proletariat" dsb.

Walaupun dalam tingkat ini organisasi Partai berkembang, tetapi Partai tidak diperkokoh. Anggota2 dan kader2 Partai tidak diperteguh dalam ideologi dan politik, dan mereka tidak mendapat pendidikan Marxisme-Leninisme jang diperlukan. Elemen2 jang aktif didalam Partai tidak dapat didjadikan tulangpunggung Partai. Dalam keadaan genting menghadapi provokasi dan teror putih pertama elemen2 jang berkuasa didalam pimpinan Partai tidak dapat memimpin seluruh Partai untuk menjelamatkan Partai.

Pokoknja, PKI dalam tingkat pertama ini tidak berpengalaman dalam dua soal pokok, jaitu (1) dalam soal front persatuan dan (2) dalam soal pembangunan Partai.

20 tahun dibawah tanah dan front anti fasis (1926 1945)

Sesudah pemberontakan tahun 1926 PKI dinjatakan dilarang oleh pemerintah kolonial Belanda. Berhubung dengan PKI tidak bisa lagi bekerdja legal dan karena tertarik oleh slogan2 kiri, massa revolusioner jang tadinja dipimpin oleh PKI menjambut partai nasionalis kiri, PNI (Partai Nasional Indonesia), jang didirikan dalam tahun 1927. Kader2 dan anggota2 PKI banjak jang memasuki partai kiri ini disamping memasuki organisasi2 massa. Tetapi kegiatan2 kader2 dan anggota2 PKI ketika itu tidak terpimpin jang baik, karena PKI belum mempunjai pimpinan sentral jang baru.

Sedjak kekalahan pemberontakan tahun 1926 mulailah masa menurun dalam gerakan kemerdekaan nasional Indonesia. Pemerintah kolonial Belanda ternjata tidak hanja menindas PKI dan organisasi2 massa revolusioner jang berada dibawah pimpinan PKI, tetapi djuga menindas PNI, dengan melakukan matjam2 provokasi, merintangi sesgala aktivitetnja dan mengasingkan pemimpin2nja.

Kesempatan dimana PKI dan partai nasional kiri dipukul oleh pemerintah kolonial, digunakan oleh kaum nasionalis kanan jang mempunjai kekuatan pokok dalam Partai Bangsa Indonesia (PBI) untuk mempererat kerdjasamanja dengan pemerintah Belanda. Mereka memusatkan pekerdjaannja pada apa jang mereka namakan pekerdjaan „positif", jang maksudnja jalah mendirikan koperasi2, sekolah2, perkumpulan2 dagang, dsb. Sampai batas2 jang tertentu kaum nasionalis kanan berhasil meluaskan pekerdjaannja dibeberapa daerah sampai kedesa2. Belanda suka menamakan mereka „kaum nasionalis jang sehat", karena aktivitetnja tidak bertentangan dengan kepentingan pemerintah Belanda, dan oleh karena itu djuga mendapat fasilitet2 jang diperlukan dari pemerintah Belanda.

Tetapi masa menurun dalam gerakan kemerdekaan tidak memakan waktu jang pandjang. Krisis dunia jang diikuti oleh kemelaratan Rakjat banjak, oleh penghematan, kenaikan padjak, massa ontslag, dsb. menghalangi kerdjasama jang tenteram antara kaum nasionalis kanan dengan pemerintah Belanda. Suara2 radikal dari kalangan kaum buruh, kaum tani dan intelektuil makin lama makin njaring. Zaman krisis ini terkenal dengan nama „zaman malaise", atau kaum tani Indonesia menamakannja „zaman meleset".

Laksana petjutan halilintar dipanas terik terdjadilah dalam bulan Februari 1933 pemberontakan anak kapal „Zeven Provincien" jang mendapat sambutan hangat dari kaum buruh berbagai negeri. Kedjadian ini merupakan peristiwa jang penting dalam membangunkan kembali semangat perlawanan Rakjat Indonesia terhadap kekuasaan kolonial Belanda. Kemudian dalam bulan Djuli 1933 mengantjam pemogokan kereta-api di Djawa, jang dengan sangat sulit dapat ditjegah oleh pemerintah Belanda dengan bantuan kaum reformis Indonesia.

Di-daerah2 timbul perlawanan2 Rakjat, kebanjakannja sebagai tindakan2 dan aksi2 perseorangan, sebagai bukti bahwa semangat perlawanan sedang menaik. Penindasan Belanda terhadap aksi2 kaum buruh dan perlawanan2 Rakjat mendjadi dipermudah, karena PKI belum berhasil menjusun kembali pimpinan sentralnja setjara baik.

Sedjak tahun 1932 PKI jg bekerdja dibawah tanah mendasarkan aktivitetnja pada program 18 fasal, jang antara lain berbunji: kemerdekaan penuh bagi Indonesia, pembebasan segera semua tahanan politik dan melikwidasi konsytrasikamp Boven Digul, hak mogok dan hak demonstrasi, upah sama buat pekerdjaan jang sama, berdjuang melawan tiap2 penurunan upah, sokongan negara untuk kaum penganggur, tanah untuk kaum tani dan sita tanah kaum imperialis, tuantanah dan lintahdarat, menentang perang imperialis jang baru, dsb. Program ini dibuat sebelum kaum fasis (nasional-sosialis) berkuasa di Djerman.

Dalam bulan Maret 1933, kaum fasis Djerman dibawah pimpinan Hitler naik panggung pemerintahan. Kawan Stalin dalam Kongres Partai Komunis Sovjet Uni ke-17 antara lain mengatakan bahwa kemenangan fasisme di Djerman ini

„....... tidak boleh hanja dipandang sebagai gedjala kelemahan klas buruh dan sebagai akibat daripada pengchianatan kaum Sosial Demokrat terhadap kaum buruh, jang memberi djalan untuk fasisme; ia djuga harus dipandang sebagai gedjala kelemahan burdjuasi, sebagai gedjala daripada kenjataan bahwa burdjuasi sudah tidak mampu lagi memerintah dengan metode2 parlementerisme dan demokrasi burdjuis jg lama, dan, sebagai konsekwensinja, terpaksa dalam politik dalam negerinja menempuh djalan metode pemerintahan jang teroristis — ia harus dianggap sebagai gedjala daripada kenjataan bahwa tidak bisa lebih lama lagi untuk mendapatkan djalan keluar dari keadaan sekarang atas dasar politik luarnegeri jang damai; dan, sebagai konsekwensinja, ia terpaksa mengambil djalan menudju kepolitik perang".

Dengan perkataan lain, untuk mengatasi krisis ekonomi jang sangat dalam, untuk mengatasi krisis umum kapitalisme jang bertambah tadjam dan massa Rakjat pekerdja jang mendjadi makin revolusioner, burdjuasi jang berkuasa mentjari pembelaan pada fasisme.

Dengan fasisme kaum imperialis berusaha melemparkan beban krisis seluruhnja pada pundak Rakjat pekerdja. Mereka berusaha memetjahkan masaalah pasar dengan djalan memperbudak nasion2 jang lemah, dengan lebih mengintensifkan penindasan kolonial dan mem-bagi2 kembali dunia dengan mengadakan perang baru. Mereka mau merintangi pertumbuhan kekuatan2 revolusi dengan menghantjurkan gerakan revolusioner daripada kaum buruh dan tani serta dengan mengadakan serangan militer pada Soviet Uni benteng proletariat dunia.

Kawan Dimitrov dalam pidatonja dimuka Kongres Komintern ke-7 dalam bulan Agustus 1935 antara lain mengatakan, bahwa

„Fasisme Hitler bukan hanja nasionalisme burdjuis, tetapi adalah sovinisme kebinatangan. Ia adalah sistim pemerintahan daripada gangsterisme politik, suatu sistim provokasi dan penjiksaan jang dilakukan pada kaum buruh dan elemen2 revolusioner dari kaum tani, burdjuasi ketjil dan intelegensia. Ia adalah tjara barbar dan kebinatangan Zaman Tengah, ia adalah agresif jang tak terkendalikan dalam hubungan dengan nasion2 lain".

Perubahan situasi internasional dengan berkuasanja kaum fasis di Djerman berpengaruh besar pada keadaan politik di Indonesia. Sovjet Uni mengarahkan perdjuangannja terutama pada pembentukan front perdamaian terhadap negara2 agresor dan Komintern dalam kongresnja bulan Agustus 1935 di Moskow menerima sebuah program jang ditudjukan untuk membentuk front persatuan dalam gerakan buruh, untuk membentuk front Rakjat dan pemerintah Rakjat guna menentang perang dan fasisme. Ini berarti diperlukan kerdjasama jang lebih luas antara kaum Komunis dengan elemen2burdjuis jang demokratis.

Untuk menjampaikan garis politik anti fasis ini, dalam tahun 1935 Kawan Musso kembali ke Indonesia dari luar negeri. Kawan Musso tidak hanja menjampaikan garis politik jang baru ini, ia djuga berhasil menghimpun kembali kader2 PKI dan membangun Central Comite PKI jang baru. Tetapi Kawan Musso tidak bisa lama berada di Indonesia, ia harus segera meninggalkan Indonesia lagi karena djedjaknja sudah ditjium oleh pemerintah Belanda. Dengan demikian Kawan Musso tidak sempat berbuat banjak untuk pembangunan Partai, sehingga pemimpin2 PKI harus bekerdja dengan tidak ada pegangan jang kuat untuk membangun Partai tipe Lenin dan Stalin.

Atas inisiatif beberapa orang nasionalis kiri dan beberapa orang Komunis didirikan organisasi Rakjat jang legal dengan nama „Gerindo" (Gerakan Rakjat Indonesia). Berdirinja Gerindo memberikan kekuatan baru kepada gerakan kemerdekaan nasional dan gerakan anti-fasis. Atas inisiatif Gerindo dan beberapa partai demokratis lainnja, telah dibentuk *Gapi* (Gabungan Politik Indonesia), jaitu front persatuan daripada partai2 jang bertudjuan terbentuknja parlemen bagi Indonesia dan jang menawarkan kerdjasama dengan pemerintah Belanda untuk melawan fasisme, terutama fasisme Djepang jang mengantjam Rakjat Asia.

Tgl. 23-25 Desember 1939 Gapi mengadakan *Kongres Rakjat Indonesia* di Djakarta jang dihadiri djuga oleh organisasi2 jang bukan partai politik seperti serikatburuh2, organisasi2 sosial, dsb., dimana soal parlemen mendjadi atjara jang terutama. Adanja parlemen bagi Indonesia dianggap penting oleh Kongres sebagai siasat untuk membangun kekuatan Rakjat dalam menghadapi bahaja fasisme. Kemudian Kongres Rakjat Indonesia, atas putusan pemimpin2nja didjadikan *Madjelis Rakjat Indonesia* jg dianggap mewakili segenap Rakjat Indonesia. Ini adalah persiapan untuk satu parlemen. Tetapi kenjataan ini dianggap sepi oleh pemerintah Belanda. Adjakan Gapi dan Madjelis Rakjat Indonesia kepada Belanda untuk bekerdjasama dalam menghadapi serangan fasis Djepang tidak disambut oleh Belanda sampai saat Belanda menjerah pada Djepang pada tgl. 9 Maret 1942.

Kerdjasama jang luas antara pemimpin2 partai2 dan organisasi2, tetapi tidak didukung oleh massa Rakjat jang luas, telah menjebabkan gagalnja tuntutan untuk mendapatkan parlemen dan telah menjebabkan gagalnja pergerakan Rakjat memaksa pemerintah Belanda untuk ambil bagian jang aktif dalam perdjuangan anti-fasis bersama-sama dengan Rakjat Indonesia. Ini disebabkan karena PKI belum merupakan Partai jang berakar dimassa, jang dapat menghimpun dan menggerakkan massa Rakjat luas, terutama kaum buruh dan kaum tani. Resolusi2 Gapi dan Medjelis Rakjat Indonesia tidak pernah diikuti oleh aksi2 massa jang berupa demonstrasi atau aksi2 lainnja, jang merupakan tekanan jang berarti pada pemerintah kolonial Belanda.

Akibat daripada front anti fasis jang tidak tjukup kuat di Indonesia, balatentara Djepang dapat menduduki Indonesia dengan tiada perlawanan, tidak hanja tiada perlawanan dari tentara Belanda, tetapi djuga dari gerakan Rakjat. Materiil maupun moril Rakjat kurang tjukup disiapkan dalam menghadapi fasisme Djepang. Kelandjutannja jalah, bahwa pada permulaan PKI berada dalam kedudukan terisolasi dalam perlawanannja terhadap fasisme Djepang. Pada permulaan pendudukan Djepang anggota2 Central Comite PKI dan kader2 jang penting daripada PKI banjak jang ditangkap oleh Djepang, dan diantaranja mendapat hukuman mati.

Beberapa bulan sesudah pendudukan Djepang, berdasarkan pengalamannja sendiri Rakjat Indonesia baru sedar akan kekedjaman dan kebinatangan fasisme Djepang. Semangat anti-Djepang makin lama makin meluas di tengah-tengah Rakjat. Organisasi2 anti-fasis tumbuh dimana2, dan banjak jang berada dibawah pimpinan anggota2 dan kader PKI jang ketika itu banjak jang hidup dalam buruan mata2 Djepang. Pengubieran terhadap kaum Komunis dilakukan oleh Djepang dengan tidak henti2nja. Karena tidak rapinja organisasi, sering djuga Djepang menangkap kader2 PKI jang penting. Tetapi, walaupun demikian, keganasan Djepang tidak memadamkan perlawanan Rakjat. Dimana2 timbul pemberontakan seperti di Singaparna, Indramaju, Semarang, dan lain2. Djuga dikalangan tentara Peta (Pembela Tanah Air) timbul pemberontakan, dan jang sangat terkenal jalah pemberontakan tentara Peta di Blitar, Kediri.

Mengenai front anti-fasis sebelum dan sesudah Djepang menduduki Indonesia, dalam laporan umum kepada Kongres Nasional ke-V PKI antara lain dikatakan sbb.:

„Front anti fasis (sebelum pendudukan Djepang, DNA) tidak hanja berhasil menarik burdjuasi nasional, tetapi djuga sebagian dari burdjuasi komprador merupakan tambahan kekuatan dalam front anti-Djepang. Tetapi setelah balatentara Djepang menduduki Indonesia, sebagian besar burdjuasi nasional dan boleh dikata semua burdjuasi komprador mendjalankan politik bekerdjasama dengan Djepang. Burdjuasi nasional mendjalankan politik kerdjasama dengan Djepang, setelah mereka melihat bahwa kekuatan Rakjat melawan Djepang tidak begitu kuat dan mereka mempunjai illusi bahwa Djepang akan memberikan „kemerdekaan" kepada Indonesia".

Tetapi dengan meningkatnja semangat anti-Djepang, dan apalagi setelah terdjadi pemberontakan2 kaum tani dan tentara, makin lama makin kendor kesetiaan kakitangan Djepang kepada tuannja. Dan achirnja tidak sedikit orang2 jang berkedudukan penting mengadakan hubungan2 dengan gerakan anti-Djepang dibawah tanah. Mahasiswa dan peladjar Indonesia djuga ambil bagian jang penting dalam mengadakan perlawanan2 terhadap Djepang.

Kesimpulan daripada semuanja jalah, bahwa walaupun semangat anti-Djepang dan anti-Belanda daripada Rakjat meluap, walaupun prestise politik Partai sangat tinggi karena politik antifasisnja jang konsekwen, walaupun situasi didalam dan diluar negeri sangat baik untuk suatu Revolusi, tetapi tugas untuk menghadapi Revolusi jang meletus dalam bulan Agustus 1945 adalah sangat berat bagi Partai, karena Partai tidak menjimpulkan pengalaman2nja dalam tingkat pertama dan tingkat kedua mengenai front persatuan, dan karena masih tetap tidak berpengalaman dalam soal pembangunan Partai. Disamping itu Partai djuga tidak berpengalaman dalam perdjuangan bersendjata, sesuatu jang sangat diperlukan bagi Partai jang berada didalam Revolusi.

Revolusi Agustus dan perlawanan terhadap teror putih kedua (1945-1951)

PKI berada dalam Revolusi Agustus dalam keadaan dimana belum menjimpulkan pengalaman2nja mengenai front persatuan, dimana masih tetap tidak berpengalaman dalam pembangunan Partai dan tidak berpengalaman dalam perdjuangan bersendjata.

Atas desakan massa dengan djurubitjaranja pemimpin2 revolusioner jang masih muda2, diantaranja terdapat anggota2 PKI jang selama pendudukan Djepang memimpin organisasi2 dibawah tanah, pada tanggal 17 Agustus 1945 diproklamasikan Republik Indonesia. Proklamasi 17 Agustus 1945 ini adalah pendjelmaan daripada hasrat merdeka Rakjat Indonesia jg selama lebih 3 abad pendjadjahan Belanda belum pernah padam dan dalam masa pendudukan Djepang hasrat ini bertambah besar.

Kaum buruh, kaum tani, kaum pemuda dan peladjar progresif Indonesia, dengan mengambil tjontoh dari banjak negeri di Eropa jang membebaskan diri dari imperialisme sesudah tentara fasis dikalahkan, serta mendapat inspirasi dari perdjuangan kemerdekaan jang besar dari Rakjat Tiongkok, mengerti akan kemungkinan2 suatu revolusi jang telah ditentukan oleh sedjarah. Pada saat proklamasi dinjatakan, ketjuali tentara Djepang jg sudah kalah, tidak ada pasukan tentara lainnja di Indonesia (ketjuali di Irian Barat). Situasi jang baik ini digunakan setjara tepat oleh Rakjat Indonesia.

Kaum buruh, kaum tani, kaum pemuda dan peladjar progresif dengan gigih mempertahankan Republik Indonesia, mula2 melawan tentara Djepang, kemudian melawan tentara Inggeris, dan dalam dua perang kolonial melawan tentara Belanda.

Walaupun perdjuangan Rakjat Indonesia ini banjak mengalirkan darah patriot2 dan walaupun diadakan bermatjam2 pertjobaan militer oleh imperialis Belanda untuk menghantjurkan Republik, tetapi Republik tetap berdiri.

Belanda hanja berhasil dalam usahanja untuk melemahkan Republik dengan menggunakan penasehat2 Inggeris dan Amerika serta bantuan kaki-tangannja orang2 Indonesia sendiri, dengan menempuh djalan pandjang, djalan „perundingan setjara damai", intrig dan provokasi, persetudjuan2 jang menguntungkan imperialisme dibawah antjaman meriam dan bom.

Kaum sosialis kanan dibawah pimpinan Sutan Sjahrir, jang sedjak permulaan Revolusi sudah menguasai pemerintahan, adalah pemegang2 rol penting dalam melajani politik „perundingan setjara damai" dibawah antjaman meriam dan bom. Ini dimungkinkan, karena massa Rakjat Indonesia, berhubung dengan penindasan kolonial jang lama, tak dapat mempunjai barisan jang tjukup menguasai adjaran2 revolusioner dari Marx, Engels, Lenin dan Stalin.

Revolusi Agustus adalah Revolusi daripada front persatuan nasional, dimana pukulan dipusatkan dan ditudjukan pada imperialisme asing dan dimana burdjuasi nasional memberikan sokongannja pada Revolusi.

Mengenai front persatuan nasional selama revolusi (1945-1948) dalam laporan umum kepada Kongres Nasional ke-V PKI antara lain dikatakan bahwa:

„Burdjuasi nasional kembali masuk kedalam front persatuan nasional setelah melihat bahwa kekuatan Revolusi Rakjat adalah besar. Revolusi Rakjat jang mempunjai kekuatan besar telah membikin burdjuasi nasional pada tahun2 permulaan revolusi mempunjai sikap jang teguh".

Tetapi, dikatakan lebih landjut, „Kelemahan Partai dilapangan politik, ideologi dan organisasi menjebabkan Partai tidak mampu memberikan pimpinan kepada keadaan objektif jang sangat baik ketika itu".

Mengenai Partai, dalam hubungan dengan burdjuasi nasional ini dikatakan bahwa:

„Dalam revolusi ini Partai telah meninggalkan kebebasannja dalam politik, ideologi dan organisasi dan Partai tidak mementingkan pekerdjaannja dikalangan kaum tani, dan inilah sebab pokok daripada kegagalan revolusi. Lemahnja pimpinan revolusi menjebabkan revolusi terus-menerus mengalami kekalahan2 dilapangan militer, politik dan ekonomi dan kekalahan2 ini telah membikin ragu burdjuasi nasional dan achirnja mereka memilih fihak kaum komprador dan imperialis. Resolusi PKI 'Djalan Baru Untuk Republik Indonesia' jang disahkan oleh Konferensi PKI bulan Agustus 1948 adalah djalan keluar dari keadaan sulit jg. dihadapi oleh Republik Indonesia ketika itu. Tetapi pelaksanaan resolusi ini didahului oleh provokasi pemerintah Hatta-Sukiman-Natsir jang menelorkan 'Peristiwa Madiun'".

Satu hal jang sangat menguntungkan jalah, bahwa pada permulaan Revolusi dapat didatangkan dari Australia dan Eropa buku2 teori mengenai Marxisme-Leninisme. Tetapi buku2 teori ini ditulis dalam bahasa asing, terutama dalam bahasa Inggeris dan Belanda, sehingga hanja terbatas sekali kader2 jg. dapat mempeladjarinja. Pekerdjaan menterdjemahkan buku2 teori kedalam bahasa Indonesia sangat kurang mendapat perhatian dari elemen2 jang berkuasa didalam pimpinan Partai ketika itu. Tetapi walaupun demikian, buku2 teori ini telah memungkinkan lahirnja tulangpunggung Partai dari kalangan kader2 Partai jang mempunjai kesempatan mempeladjari sendiri buku2 ini. Walaupun belum mungkin dalam djumlah jang banjak, tetapi ini adalah kemungkinan pertama kali bagi PKI untuk melahirkan tulangpunggung jg. berteori dari kalangannja, dan ini merupakan salah-satu djaminan jang penting untuk perkembangan PKI selandjutnja.

Selama revolusi Partai mempunjai kekuatan2 bersendjata, tetapi Partai tidak mampu menguasainja. Setjara tidak teratur kader2 Partai mempeladjari ilmu kemiliteran dan ilmu peperangan revolusioner. Beladjar dari perang revolusioner Rakjat Tiongkok, Kawan Amir Sjarifuddin, jang beberapa kali mendjabat menteri Pertahanan dalam pemerintahan, berdjuang untuk memenangkan fikiran, bahwa perang gerilja adalah salah-satu bentuk perdjuangan jang tepat untuk memenangkan revolusi. Kawan Amir Sjarifuddin harus berdjuang keras melawan fikiran2 dari pemimpin2 militer jang memandang rendah perang gerilja. Disatu fihak kawan Amir Sjarifuddin berhasil memenangkan fikirannja, tetapi difihak lain pelaksanaannja mendapat rintangan2 karena ditentang oleh mereka jang menganggap rendah perang gerilja, karena kekurangan kader militer jang mengerti, dan karena dipersulit oleh tidak adanja politik front persatuan dan politik pembangunan Partai jang tepat.

Salahsatu kesalahan pokok daripada Partai dalam beladjar dari Revolusi Tiongkok ketika itu jalah, bahwa Partai hanja berusaha untuk mengetahui persamaan antara revolusi Tiongkok dan revolusi Indonesia, tetapi tidak berusaha untuk mengetahui perbedaan2, tidak melihat keadaan jang chusus di Indonesia.

Menurut pengalaman di Tiongkok, untuk suatu negeri jang terbelakang seperti Indonesia, peperangan gerilja, pembentukan daerah2 gerilja bebas dan pengorganisasian tentara pembebasan Rakjat dalam daerah2 ini adalah satu diantara bentuk perdjuangan jang tepat untuk mentjapai kebebasan nasional jang penuh. Tetapi di Indonesia bentuk perdjuangan ini tidak mendapat kemungkinan se-luas2nja seperti di Tiongkok. Ini disebabkan oleh karena keadaan2 chusus di Indonesia.

Sjarat2 jang paling menguntungkan untuk bentuk peperangan gerilja jalah daerah2 jang luas, daerah pegunungan dan hutan2 jang luas serta jang djauh letaknja dari kota2 dan djalan2 perhubungan. Keadaan di Indonesia hanja memenuhi bagian dari sjarat2 ini.

(Akan disambung)

Sepandjang jang diketahui Wong Tjilik pada hari lebaran biasanja orang2 dengan hati lapang maaf-memaafkan dan mentjoba berbuat manis se-tidak2nja pada hari itu. Tetapi Al Ustadj Aly Alhamidy lain daripada jang lain. Pada sembahjang Id. menurut Sulindo malah melepaskan chotbah dinamit.

Wong Tjilik memperingatkan maaf-memaafkan itu baik sekali, tetapi soal waspada djangan dilupakan. Dari dinamit chotbah ke dinamit jang meledak tidak djauh djaraknja!

Wong Tjilik